



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP 2 TOPOYO

Abd. Malik^{1(*)}, Rusdin², Rus'an³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia¹²³
abdulmalik42417@gmail.com¹

Abstract

Received: 15 Desember 2025
Revised: 16 Desember 2025
Accepted: 16 Desember 2025

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan mengidentifikasi strategi spesifik yang diimplementasikan untuk mencapai keberhasilan tersebut di SMP 2 Topoyo. Fenomena yang menarik untuk dikaji adalah tercapainya konsentrasi belajar yang optimal meskipun secara teoretis siswa SMP menghadapi berbagai tantangan konsentrasi akibat perubahan biologis-psikologis, pengaruh teknologi digital, dan kompleksitas materi PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data dengan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta peer debriefing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI bersifat multidimensional mencakup dimensi pedagogik, personal, sosial, dan spiritual yang terintegrasi secara holistik. Strategi yang diimplementasikan meliputi pengelolaan waktu terstruktur, brain break fleksibel, storytelling, personalisasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi tepat guna, penciptaan rutinitas konsisten, feedback konstruktif, integrasi nilai karakter, kolaborasi dengan orang tua, penguatan positif, penciptaan lingkungan kondusif, dan fleksibilitas responsif. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas teori-teori yang ada dengan menunjukkan bahwa konsentrasi optimal dapat dicapai melalui integrasi strategi komprehensif yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian berkontribusi pada pencapaian SDGs tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-3 tentang kesehatan dan kesejahteraan melalui model pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Keywords: Peran Guru PAI; Konsentrasi Belajar; Strategi Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Malik, abdulmalik42417@gmail.com

How to Cite: Malik, Abd., Rusdin, R., & Rus'an, R. (2026). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP 2 TOPOYO. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 146-156.

INTRODUCTION

TPQ AlMaidah di Desa Gintu, Kecamatan Lore Selatan menghadapi tantangan signifikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 40% santri belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan sebagian besar belum menguasai kaidah tajwid secara memadai. Banyak santri masih mengalami kesulitan mendasar dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar, memahami prinsip-prinsip dasar tajwid, serta belum mencapai kelancaran dalam membaca ayat-ayat pendek. Kesulitan ini bersumber dari rendahnya penguasaan keterampilan membaca dasar, kurangnya intensitas latihan yang konsisten, serta metode pengajaran yang belum

sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik santri yang beragam dalam hal kemampuan dan latar belakang.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Topoyo menunjukkan pencapaian yang memuaskan dalam aspek konsentrasi belajar siswa. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa guru PAI mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan tingkat fokus siswa yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat aktif mengikuti penjelasan materi, merespons pertanyaan guru dengan antusias, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan baik tanpa banyak gangguan konsentrasi yang berarti.

Keberhasilan ini terlihat dari berbagai indikator di kelas, seperti minimnya siswa yang mengantuk atau bermain sendiri saat pembelajaran, tingginya partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kemampuan siswa mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru PAI di sekolah ini menerapkan berbagai pendekatan yang membuat siswa tetap terlibat aktif, mulai dari penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penyampaian materi yang menarik, hingga pemberian motivasi secara konsisten. Suasana kelas yang dibangun cenderung interaktif dengan komunikasi dua arah yang intens antara guru dan siswa.

Hasil pembelajaran yang dicapai juga menggambarkan efektivitas peran guru dalam mempertahankan konsentrasi siswa. Siswa mampu menyelesaikan evaluasi pembelajaran dengan hasil yang baik, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi PAI yang diajarkan, dan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI berhasil menciptakan lingkungan belajar yang optimal, di mana siswa dapat memaksimalkan kemampuan kognitif mereka untuk menyerap dan mengolah informasi pembelajaran dengan konsentrasi yang terjaga sepanjang proses belajar mengajar.

Secara ideal, konsentrasi belajar siswa tingkat menengah pertama, khususnya pada masa remaja awal, menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan sehingga pencapaian konsentrasi optimal bukanlah hal yang mudah diraih. Menurut penelitian terkini, siswa SMP berada dalam fase perkembangan yang rentan terhadap distraksi karena perubahan biologis dan psikologis yang sedang dialami. Faktor eksternal seperti penggunaan teknologi digital yang masif juga berkontribusi menurunkan rentang perhatian siswa dalam pembelajaran (Peng et al., 2024). Karakteristik pembelajaran PAI yang sarat dengan materi teoritis dan nilai-nilai abstrak menambah kompleksitas dalam mempertahankan fokus siswa (Hussen et al., 2023). Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti ukuran kelas yang besar dan fasilitas terbatas, secara teoretis menjadi hambatan tersendiri dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar (Williams et al., 2024). Tantangan ini semakin kompleks ketika dikombinasikan dengan beban akademik yang tinggi dan tekanan psikologis yang dialami siswa usia remaja awal (Ahn et al., 2023).

Kesenjangan yang muncul antara kondisi ideal dan realitas di lapangan menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana keberhasilan tersebut dapat tercapai. Secara teoretis, berbagai literatur menunjukkan bahwa mempertahankan konsentrasi belajar siswa SMP merupakan tantangan kompleks yang melibatkan banyak faktor penghambat, mulai dari karakteristik perkembangan psikologis remaja, pengaruh teknologi, hingga kompleksitas materi pembelajaran. Namun kenyataan di SMP 2 Topoyo menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan konsentrasi dengan baik dalam pembelajaran PAI, bahkan mencapai hasil yang optimal. Hal ini mengindikasikan adanya strategi atau pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru PAI yang berhasil mengatasi berbagai hambatan teoretis tersebut.

Fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam tentang peran spesifik yang dimainkan oleh guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif tersebut. Pertanyaan penelitian yang muncul adalah bagaimana sebenarnya peran guru PAI dalam meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi belajar siswa di tengah berbagai tantangan yang secara teoretis seharusnya menjadi penghambat signifikan. Selain itu, perlu diidentifikasi strategi, metode, dan pendekatan apa saja yang secara konkret diterapkan oleh guru sehingga mampu menciptakan hasil pembelajaran yang melampaui ekspektasi ideal. Kesenjangan antara prediksi teoretis dan realitas empiris ini menjadi celah penting yang perlu dieksplorasi untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang praktik pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kajian terdahulu mengenai konsentrasi belajar dan peran guru telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Penelitian-penelitian sebelumnya mengeksplorasi hubungan antara metode pembelajaran dengan tingkat konsentrasi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi fokus belajar di era digital, serta strategi guru dalam mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif (Thompson et al., 2023; Syarif et al., 2024; Davis et al., 2023; Syahid, 2024; Taylor, 2023). Beberapa studi juga menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan engagement siswa dalam pembelajaran, implementasi teknologi pembelajaran untuk meningkatkan attention span, serta peran lingkungan fisik kelas dalam mendukung konsentrasi belajar (Miller et al., 2024; Putri & Wahyudi, 2023; Liñán-Atero et al., 2024). Penelitian lain memfokuskan pada aspek psikologis siswa, manajemen waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai upaya meningkatkan fokus siswa (Kumar et al., 2023; Suhendra et al., 2024; Rieke et al., 2023; Yamamoto et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika konsentrasi belajar, namun masih terdapat celah yang perlu diisi. Sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada konteks pembelajaran umum atau mata pelajaran eksak, sementara kajian spesifik tentang pembelajaran PAI masih terbatas (Park et al., 2024; Hendawy et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung menganalisis faktor-faktor konsentrasi secara parsial, belum mengintegrasikan secara holistik bagaimana peran guru secara komprehensif berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada konteks pembelajaran yang sarat nilai dan spiritualitas seperti PAI. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual peran guru PAI dalam setting pembelajaran yang spesifik, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang praktik pembelajaran efektif dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang peran guru PAI dalam konteks spesifik yang memperlihatkan keberhasilan melampaui prediksi teoretis terkait konsentrasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menganalisis faktor konsentrasi secara umum atau pada mata pelajaran lain, kajian ini secara khusus mengungkap strategi dan pendekatan unik yang diterapkan guru PAI dalam mengelola pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi kognitif tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif holistik tentang bagaimana dimensi pedagogik, personal, sosial, dan spiritual guru berkontribusi secara sinergis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi konsentrasi siswa, memberikan model praktik pembelajaran yang dapat diadaptasi pada konteks pendidikan agama Islam di berbagai setting.

Urgensi penelitian ini sangat relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas yang menekankan

pada pembelajaran efektif dan inklusif. Memahami peran guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian akademik yang lebih baik, sehingga mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan merata. Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan SDGs tujuan ke-3 tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik, karena konsentrasi belajar yang optimal berhubungan erat dengan kesehatan mental dan psikologis siswa. Dengan mengidentifikasi praktik-praktik efektif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi, penelitian ini memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam agenda pembangunan berkelanjutan global.

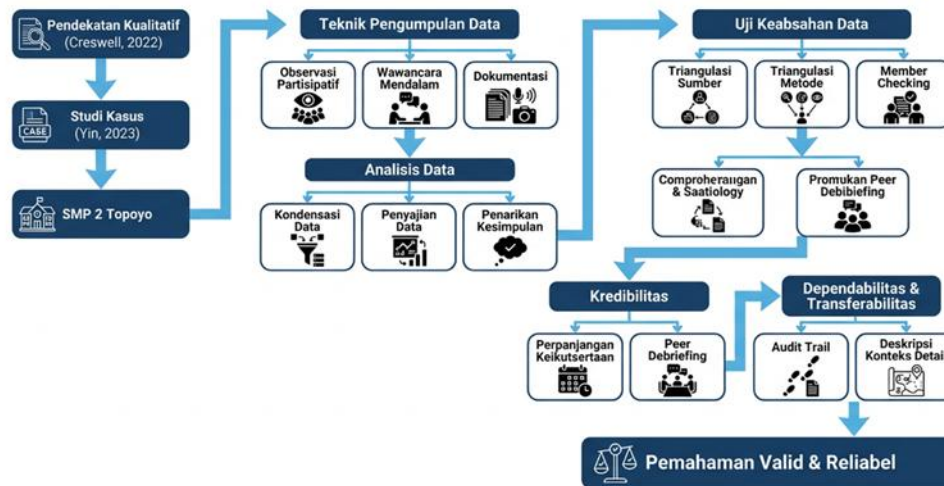
Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan, penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan sentral yang perlu dijawab. Pertama, bagaimana peran guru PAI secara komprehensif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMP 2 Topoyo, yang mencakup dimensi pedagogik, personal, sosial, dan spiritual yang diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kedua, strategi dan pendekatan spesifik apa saja yang diimplementasikan oleh guru PAI sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan melampaui tantangan teoretis dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua rumusan masalah ini saling terkait dan akan dijawab secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman holistik tentang praktik pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang fenomena peran guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara natural dan kontekstual (Creswell & Shanahan, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang memfokuskan pada situasi spesifik di SMP 2 Topoyo untuk memahami secara komprehensif bagaimana guru PAI menerapkan strategi peningkatan konsentrasi belajar dalam setting nyata (Li et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati langsung interaksi guru-siswa selama pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa untuk menggali pemahaman tentang strategi yang diterapkan dan responnya, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan lapangan, dan rekaman aktivitas kelas. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data dengan menyeleksi informasi relevan tentang peran guru, penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks untuk mengidentifikasi pola strategi pembelajaran, serta penarikan kesimpulan yang menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian (Miles & Bingham, 2024).

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran untuk memastikan konsistensi informasi, triangulasi metode dengan mengkonfirmasi temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member checking dengan melibatkan partisipan untuk memverifikasi interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh (Creswell & Shanahan, 2022). Proses kredibilitas diperkuat dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan untuk memahami konteks secara mendalam dan peer debriefing dengan mendiskusikan temuan bersama rekan sejawat guna mengurangi bias subjektivitas.

Dependabilitas dijaga melalui audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, sementara transferabilitas dipenuhi dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara detail sehingga memungkinkan pembaca menilai kemungkinan penerapan temuan pada konteks serupa (Miles & Bingham, 2024). Keseluruhan prosedur metodologis ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang valid, reliabel, dan mendalam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.



Gambar 1.
Kerangka Penelitian
Sumber: Penulis

RESULTS & DISCUSSION

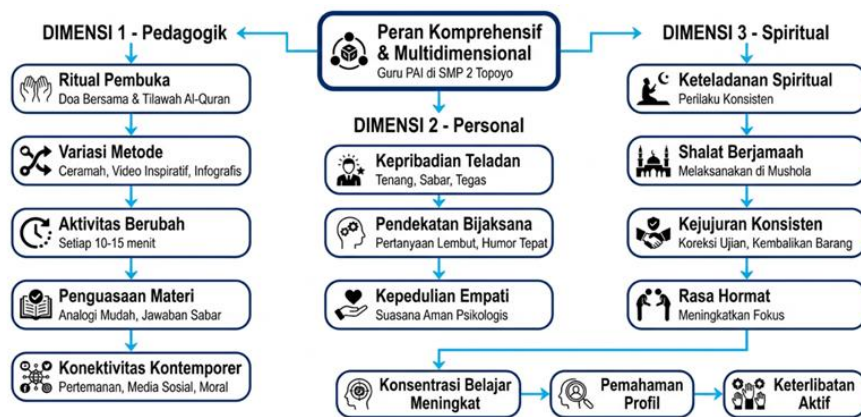
Results

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP 2 Topoyo memiliki peran yang sangat komprehensif dan multidimensional dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pedagogik semata, melainkan mencakup dimensi personal, sosial, dan spiritual yang terintegrasi secara harmonis dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dari dimensi pedagogik, guru PAI menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terstruktur namun tetap fleksibel. Guru memulai setiap pembelajaran dengan ritual pembuka yang konsisten berupa pembacaan doa bersama dan tilawah Al-Quran singkat yang bertujuan untuk membangun suasana spiritual sekaligus memusatkan perhatian siswa. Transisi dari aktivitas pembuka menuju materi inti dilakukan dengan sangat halus melalui penyampaian apersepsi yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa terhubung secara emosional dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI menerapkan variasi metode yang sangat dinamis untuk menjaga konsentrasi siswa tetap terfokus. Guru tidak bertahan lama pada satu metode ceramah, melainkan mengombinasikan penjelasan verbal dengan penggunaan media visual seperti tayangan video pendek tentang kisah-kisah inspiratif dari tokoh Islam, infografis yang menarik tentang rukun Islam atau rukun iman, serta

gambar-gambar ilustratif yang membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Setiap sepuluh hingga lima belas menit, guru mengubah aktivitas pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif, misalnya dari mendengarkan penjelasan guru menjadi diskusi kelompok kecil, dari membaca teks menjadi praktik simulasi ibadah, atau dari mencatat materi menjadi permainan edukatif yang berkaitan dengan materi. Variasi ini terbukti sangat efektif dalam mencegah kejenuhan dan mempertahankan fokus siswa sepanjang durasi pembelajaran.



Gambar 2.
 Guru PAI dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar
Sumber: Penulis

Penguasaan materi yang mendalam oleh guru PAI juga menjadi faktor kunci dalam mempertahankan konsentrasi siswa. Guru mampu menjelaskan konsep-konsep keagamaan dengan bahasa yang sederhana namun tetap akurat secara teologis, menggunakan analogi-analogi dari kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami siswa. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, bahkan pertanyaan yang terkesan sepele atau di luar konteks materi, guru merespons dengan sabar dan memberikan jawaban yang memuaskan, bahkan sering kali mengaitkan pertanyaan tersebut kembali dengan materi yang sedang dipelajari. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi PAI dengan isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti pertemanan, penggunaan media sosial, atau tantangan moral yang mereka hadapi, membuat siswa merasa bahwa pembelajaran PAI bukan sekadar teori yang jauh dari realitas mereka, melainkan panduan praktis untuk kehidupan sehari-hari.

Dari dimensi personal, guru PAI menunjukkan kepribadian yang menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi siswa. Guru memiliki karakter yang tenang, sabar, namun tegas dalam menegakkan aturan kelas. Ketika menghadapi siswa yang mulai kehilangan konsentrasi, guru tidak langsung menegur dengan keras, melainkan menggunakan pendekatan yang bijaksana seperti memanggil nama siswa dengan lembut sambil mengajukan pertanyaan terkait materi, berjalan mendekati tempat duduk siswa tersebut sambil terus menjelaskan materi, atau menggunakan humor yang tepat untuk mengembalikan perhatian tanpa membuat siswa merasa dipermalukan. Kepribadian guru yang hangat dan penuh empati menciptakan suasana kelas yang aman secara psikologis, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, atau bahkan mengakui ketika mereka tidak memahami materi tanpa takut dihakimi.

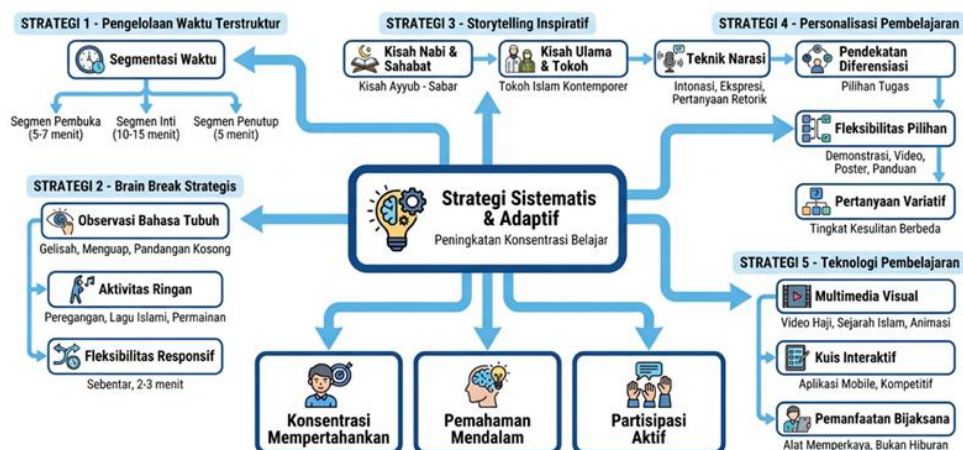
Keteladanan spiritual guru juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Siswa mengamati bahwa guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai

Islam tetapi juga mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan sesuai tuntunan Islam, berbicara dengan santun kepada semua orang, dan menunjukkan kesungguhan dalam beribadah. Ketika mengajarkan tentang pentingnya shalat berjamaah, misalnya, siswa tahu bahwa guru mereka selalu melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Ketika mengajarkan tentang kejujuran, siswa melihat bahwa guru mereka konsisten berlaku jujur dalam berbagai situasi, termasuk dalam mengoreksi hasil ujian atau mengembalikan barang yang tertinggal. Keteladanan ini menciptakan rasa hormat dan kekaguman siswa terhadap guru, yang pada gilirannya membuat mereka lebih fokus dan serius ketika mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh guru tersebut.

Strategi dan Pendekatan Spesifik yang Diimplementasikan Guru PAI

Keberhasilan implementasi strategi pengajaran di TPQ AlMaidah tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor kontekstual dan pendekatan adaptif yang dikembangkan oleh guru mengaji. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini memberikan wawasan penting tentang mengapa strategi yang diterapkan dapat efektif dalam konteks spesifik TPQ pedesaan.

Temuan penelitian mengidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan spesifik yang diterapkan guru PAI secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Strategi pertama yang sangat menonjol adalah pengelolaan waktu pembelajaran yang terstruktur dengan pembagian segmen yang jelas. Setiap pertemuan pembelajaran dibagi menjadi beberapa segmen dengan durasi dan tujuan yang berbeda-beda. Segmen pembuka sekitar lima hingga tujuh menit digunakan untuk membangun fokus awal melalui ritual spiritual dan apersepsi. Segmen inti pembelajaran dibagi lagi menjadi beberapa sub-segmen, masing-masing sekitar sepuluh hingga lima belas menit, dengan pergantian aktivitas atau metode di setiap sub-segmen. Segmen penutup sekitar lima menit digunakan untuk refleksi dan penguatan. Struktur waktu yang jelas ini membantu siswa mengantisipasi alur pembelajaran dan mengurangi kecemasan atau kebosanan karena mereka tahu bahwa aktivitas akan berganti secara berkala.



Gambar 3.
Strategi dan Pendekatan
Sumber: Penulis

Strategi kedua adalah penggunaan teknik brain break atau jeda otak yang diterapkan secara strategis ketika guru mengamati tanda-tanda penurunan konsentrasi siswa. Guru sangat peka terhadap bahasa tubuh siswa seperti mulai gelisah, menguap, atau pandangan yang mulai kosong. Ketika tanda-tanda ini muncul, guru menghentikan sejenak penyampaian materi dan mengajak siswa melakukan aktivitas ringan selama dua hingga tiga menit, seperti melakukan gerakan-gerakan peregangan sambil berdiri, menyanyikan lagu-lagu islami pendek dengan gerakan, atau melakukan permainan singkat yang melibatkan gerakan fisik. Aktivitas brain break ini terbukti sangat efektif mengembalikan kesegaran mental siswa dan memulihkan konsentrasi mereka untuk melanjutkan pembelajaran. Yang menarik, guru tidak menjadwalkan brain break pada waktu yang tetap, melainkan menggunakannya secara fleksibel berdasarkan observasi kondisi siswa, menunjukkan kepekaan dan responsivitas guru terhadap kebutuhan real-time siswa.

Strategi ketiga yang diterapkan adalah storytelling atau penceritaan kisah-kisah inspiratif yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Guru memiliki koleksi cerita yang sangat kaya, mulai dari kisah para nabi dan sahabat, kisah ulama dan tokoh Islam kontemporer, hingga kisah-kisah nyata dari kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai Islam. Setiap kali menyampaikan materi yang cenderung teoritis atau abstrak, guru menyisipkan cerita yang relevan untuk mengkonkretkan konsep tersebut. Misalnya, ketika mengajarkan tentang sabar, guru menceritakan kisah Nabi Ayyub dengan cara yang menarik dan penuh emosi, membuat siswa terhanyut dalam cerita dan memahami makna kesabaran secara lebih mendalam. Cerita-cerita ini disampaikan dengan teknik narasi yang sangat baik, menggunakan variasi intonasi suara, ekspresi wajah yang hidup, dan sesekali melibatkan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan retorikal di tengah cerita. Strategi storytelling ini sangat efektif dalam mempertahankan konsentrasi karena manusia secara natural tertarik pada cerita, dan otak lebih mudah memproses dan mengingat informasi yang disampaikan dalam format narasi.

Strategi keempat adalah personalisasi pembelajaran melalui pendekatan diferensiasi yang halus. Guru memahami bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat yang berbeda-beda. Dalam praktiknya, guru memberikan pilihan kepada siswa dalam mengerjakan tugas atau proyek. Misalnya, ketika meminta siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang tata cara wudhu, guru memberikan pilihan apakah siswa ingin mendemonstrasikan secara langsung di depan kelas, membuat video tutorial, membuat poster ilustrasi, atau menuliskan panduan langkah demi langkah. Fleksibilitas ini membuat siswa merasa dihargai perbedaannya dan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan serius. Dalam diskusi kelas, guru juga memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, memastikan bahwa siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda tetap dapat berpartisipasi dan merasa tertantang sesuai level mereka.

Strategi kelima adalah penggunaan teknologi pembelajaran secara tepat guna. Guru memanfaatkan proyektor dan speaker untuk menampilkan konten multimedia yang memperkaya pembelajaran. Video-video pendek berdurasi tiga hingga lima menit diputar untuk memberikan visualisasi tentang materi, seperti video tentang proses pelaksanaan haji, video dokumenter tentang sejarah peradaban Islam, atau video animasi yang menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam akidah. Guru juga menggunakan aplikasi kuis interaktif yang dapat diakses siswa melalui ponsel mereka, mengubah sesi evaluasi yang biasanya membosankan menjadi permainan yang menyenangkan dan kompetitif. Namun, guru sangat bijaksana dalam penggunaan teknologi, tidak berlebihan atau justru mengalihkan fokus. Teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran, bukan menggantikan interaksi manusiawi atau menjadi hiburan semata.

Discussion

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa mencakup empat dimensi yang terintegrasi secara holistik, yaitu dimensi pedagogik, personal, sosial, dan spiritual. Dimensi pedagogik yang ditampilkan guru PAI di SMP 2 Topoyo sejalan dengan pandangan Sumiani et al. (2024) yang menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran untuk mengatasi rentang perhatian siswa yang terbatas pada masa remaja awal. Temuan penelitian ini memperkuat teori tersebut sekaligus memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa variasi metode tidak hanya perlu diterapkan antar pertemuan, tetapi juga dalam satu pertemuan pembelajaran dengan pembagian segmen waktu yang terstruktur.

Penggunaan media visual, storytelling, dan aktivitas interaktif yang diterapkan guru PAI terbukti efektif mengatasi tantangan yang diidentifikasi oleh Risqianto et al. (2024) terkait pengaruh teknologi digital yang menurunkan rentang perhatian siswa. Namun, temuan penelitian ini memberikan nuansa baru bahwa teknologi justru dapat menjadi solusi ketika digunakan secara tepat guna dan terintegrasi dalam rancangan pembelajaran yang sistematis, bukan sebagai distraksi melainkan sebagai alat untuk meningkatkan engagement siswa.

Strategi dan Pendekatan Spesifik yang Diimplementasikan Guru

Strategi pengelolaan waktu pembelajaran dengan pembagian segmen yang terstruktur dan penggunaan brain break yang diterapkan guru PAI memberikan bukti empiris yang memperkuat teori Sumiani et al. (2023) tentang keterbatasan rentang perhatian siswa remaja. Penelitian ini menemukan bahwa pembagian pembelajaran menjadi segmen-segmen pendek dengan durasi sepuluh hingga lima belas menit sangat efektif dalam mempertahankan konsentrasi siswa, sejalan dengan temuan teoretis bahwa rentang perhatian optimal siswa SMP berkisar pada durasi tersebut. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengidentifikasi bahwa efektivitas strategi ini tidak hanya terletak pada durasi segmen tetapi juga pada variasi jenis aktivitas di setiap segmen dan kepekaan guru dalam menerapkan brain break secara fleksibel berdasarkan observasi kondisi siswa real-time.

Strategi storytelling dan personalisasi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana mengatasi kompleksitas materi PAI yang diidentifikasi oleh Kusuma et al. (2023). Penggunaan cerita untuk mengkonkretkan konsep-konsep abstrak terbukti sangat efektif karena sesuai dengan cara kerja otak manusia yang lebih mudah memproses dan mengingat informasi dalam format narasi, sementara pendekatan diferensiasi yang halus memastikan bahwa setiap siswa dengan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda tetap dapat terlibat aktif dan merasa tertantang sesuai levelnya.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMP 2 Topoyo bersifat multidimensional, mencakup dimensi pedagogik melalui variasi metode dan penguasaan materi yang mendalam, dimensi personal melalui keteladanan dan kepribadian yang matang, dimensi sosial melalui relasi positif dan pengelolaan dinamika kelompok yang efektif, serta dimensi spiritual melalui pemberian makna transendental pada setiap aktivitas pembelajaran. Keempat dimensi ini terintegrasi

secara harmonis membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif, di mana siswa tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga mental, emosional, dan spiritual, sehingga konsentrasi optimal dapat terwujud sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Strategi spesifik yang diimplementasikan mencakup pengelolaan waktu terstruktur dengan segmentasi pembelajaran, penggunaan brain break yang fleksibel, storytelling untuk mengkonkretkan konsep abstrak, personalisasi pembelajaran melalui diferensiasi, pemanfaatan teknologi secara tepat guna, penciptaan rutinitas konsisten, pemberian feedback konstruktif, integrasi nilai karakter, kolaborasi dengan orang tua, penguatan positif, penciptaan lingkungan fisik kondusif, dan fleksibilitas dalam merespons dinamika kelas. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dengan menawarkan model pembelajaran yang meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan capaian akademik siswa.

REFERENCES

- Ahn, M. J., Cho, B. C., Felip, E., Korantzis, I., Ohashi, K., Majem, M., ... & Paz-Ares, L. (2023). Tarlatamab for patients with previously treated small-cell lung cancer. *New England Journal of Medicine*, 389(22), 2063-2075.
- Creswell, A., & Shanahan, M. (2022). Faithful reasoning using large language models. *arXiv preprint arXiv:2208.14271*.
- Davis, A. P., Wieggers, T. C., Johnson, R. J., Sciaky, D., Wieggers, J., & Mattingly, C. J. (2023). Comparative toxicogenomics database (CTD): update 2023. *Nucleic acids research*, 51(D1), D1257-D1262.
- Hendawy, O. M., Al-Sanea, M. M., Elbargisy, R. M., Rahman, H. U., Hassan, Y. A., Elshaarawy, R. F., & Khedr, A. I. (2023). Alginate-chitosan-microencapsulated tyrosols/oleuropein-rich olive mill waste extract for lipopolysaccharide-induced skin fibroblast inflammation treatment. *International Journal of Pharmaceutics*, 643, 123260.
- Hussen, B. M., Rasul, M. F., Abdullah, S. R., Hidayat, H. J., Faraj, G. S. H., Ali, F. A., ... & Taheri, M. (2023). Targeting miRNA by CRISPR/Cas in cancer: advantages and challenges. *Military Medical Research*, 10(1), 32.
- Kumar, P., Singh, A. B., Arora, T., Singh, S., & Singh, R. (2023). Critical review on emerging health effects associated with the indoor air quality and its sustainable management. *Science of The Total Environment*, 872, 162163.
- Kusuma, A. E., Saputra, D. S., Dianawati, E., Nasrullah, A., Kamza, M., & Tupamahu, P. Z. (2025). E-Learning dan Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi.
- Li, Y., Zhang, Y., Timofte, R., Van Gool, L., Yu, L., Li, Y., ... & Wang, X. (2023). NTIRE 2023 challenge on efficient super-resolution: Methods and results. In *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (pp. 1922-1960).
- Liñán-Atero, R., Aghababaei, F., García, S. R., Hasiri, Z., Ziogkas, D., Moreno, A., & Hadidi, M. (2024). Clove essential oil: chemical profile, biological activities, encapsulation strategies, and food applications. *Antioxidants*, 13(4), 488.
- Miles, B. W., & Bingham, R. G. (2024). Progressive unanchoring of Antarctic ice shelves since 1973. *Nature*, 626(8000), 785-791.
- Miller, M. G., Terebuh, P., Kaelber, D. C., Xu, R., & Davis, P. B. (2024). SARS-CoV-2 infection and new-onset type 2 diabetes among pediatric patients, 2020 to 2022. *JAMA Network Open*, 7(10), e2439444-e2439444.

- Park, S. J., Ahn, J. M., Kang, D. Y., Yun, S. C., Ahn, Y. K., Kim, W. J., ... & Stone, G. (2024). Preventive percutaneous coronary intervention versus optimal medical therapy alone for the treatment of vulnerable atherosclerotic coronary plaques (PREVENT): a multicentre, open-label, randomised controlled trial. *The Lancet*, 403(10438), 1753-1765.
- Peng, Y., Chen, C., & Huang, G. (2024). 2024 IEEE International Conference on Robotics and Automation (ICRA).
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 79-94.
- Rieke, M. J., Kelly, D. M., Misselt, K., Stansberry, J., Boyer, M., Beatty, T., ... & Young, E. T. (2023). Performance of NIRCcam on JWST in flight. *Publications of the Astronomical Society of the Pacific*, 135(1044), 028001.
- Risqianto, F., Fadlullah, M., & Hanif, M. M. (2025). Perubahan motivasi belajar di era pembelajaran digital dan pengaruhnya terhadap minat akademik siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Suhendra, R., Takahashi, R., Agangi, A., Imai, A., Sato, H., & Setiawan, N. I. (2024). Textural-compositional evolution of pyrite and metal remobilization during low-grade metamorphism of metapelite: Contribution to gold mineralization in the Luk Ulo Complex, Central Java, Indonesia. *Ore Geology Reviews*, 166, 105966.
- Sumiani, H. S. B., Syafitri, J., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan variasi mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 64-78.
- Syarif, M., Ariani, I., Sahari, D. D., & Sari, D. P. (2024). *Hukum Kontrak Konstruksi*. TOHAR MEDIA.
- Taylor, C. A. (2023). COVID-19-associated hospitalizations among US adults aged ≥ 65 years—COVID-NET, 13 states, January–August 2023. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 72.
- Thompson, G. R., Soriano, A., Cornely, O. A., Kullberg, B. J., Kollef, M., Vazquez, J., ... & Zhang, Y. (2023). Rezafungin versus caspofungin for treatment of candidaemia and invasive candidiasis (ReSTORE): a multicentre, double-blind, double-dummy, randomised phase 3 trial. *The Lancet*, 401(10370), 49-59.
- Williams, J., Chen, T., Hua, X., Wong, W., Yu, K., Kraft, P., ... & Zhang, H. (2024). Integrating common and rare variants improves polygenic risk prediction across diverse populations. *MedRxiv*, 2024-11.
- Yamamoto, Y., Tomoto, K., Teshigawara, A., Ishii, T., Hasegawa, Y., Akasaki, Y., ... & Tanaka, T. (2024). Significance and Priority of Surgical Resection as Therapeutic Strategy Based on Clinical Characteristics of Brain Metastases from Renal Cell Carcinoma. *World Neurosurgery*, 191, e556-e566.